

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN USIA IBU HAMIL TERHADAP KEPATUHAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE

Fitriani¹, Handayani², Erika Lubis³
Program Studi Keperawatan, Universitas Binawan

Korespondensi : ¹fitrianizack@gmail.com, ²handayani@binawan.ac.id, ³erika@binawan.ac.id

Abstrak

Pendidikan dan usia ibu merupakan faktor penting dalam kepatuhan melakukan *Antenatal care*. *Antenatal care* penting dilakukan untuk pemantauan kesehatan secara fisik, psikologis, termasuk pertumbuhan dan perkembangan janin serta mempersiapkan proses persalinan dan kelahiran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan usia ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. Desain penelitian korelasi dengan metode survey *cross sectional*. Analisa data menggunakan metode *Spearman rho*. Jumlah responden 76 orang. Variabel pendidikan SMA yang patuh kunjungan ANC sebanyak (42.1%). Variabel Umur yang patuh responden berumur 20-35 tahun sebanyak (52 %). Hasil penelitian terdapat hubungan tingkat pendidikan dan usia ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan *antenatal* (*p value*: 0,000 dengan *r*: 0,550; dan *pv*: 0,000 dengan *r*:0,650). Sebaiknya ibu hamil berada pada usia produktif dan memiliki pendidikan selevel SMA agar tercapai kepatuhan *Antenatal care* sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan janin.

Kata kunci : pendidikan, usia, *antenatal care*

THE CORRELATION BETWEEN EDUCATION LEVEL AND AGE OF PREGNANT WOMEN AGAINST COMPLIANCE WITH ANTENATAL CARE VISITS

Abstract

Mother's education and age are important factors in compliance with *Antenatal Care*. *Antenatal care* is important for monitoring physical, psychological health, including fetal growth and development and preparing for labor and birth. This study aims to determine the relationship of education level and age of pregnant women with adherence of *antenatal care visits* at the Pasar Rebo District Health Center in East Jakarta. Correlation research design with *cross sectional survey method*. Data analysis uses the *Spearman rho method*. The number of respondents was 76 people. The variables of high school education that adhere to ANC visits were 42.1%. Age variables that obeyed respondents aged 20-35 years were (52%). The results of the study showed a relationship between the level of education and the age of pregnant women with *antenatal visit adherence* (*p value*: 0,000 with *r*: 0.550; and *pv*: 0,000 with *r*: 0,650). Pregnant women should be at a productive age and have a high school level of education in order to achieve compliance *Antenatal care* so as to improve the welfare of mothers and fetuses.

Keywords : education, age, *antenatal car*

PENDAHULUAN

Antenatal care (ANC) merupakan Suatu pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada wanita selama kehamilan, misalnya dengan pemantauan kesehatan secara fisik, psikologis, termasuk pertumbuhan dan perkembangan janin serta mempersiapkan proses persalinan dan kelahiran supaya ibu siap menghadapi peran baru sebagai orang tua (Wagio dan Putranto, 2016).

Menurut (Wiknjosastro *et al.*, 2016) standar pemeriksaan kehamilan dilakukan berulang dengan ketentuan sebagai berikut: Pemeriksaan pertama dilakukan segera setelah diketahui terlambat haid, Satu kali dalam sebulan sampai umur kehamilan 14 minggu-28 minggu, dua kali sebulan sampai umur kehamilan 28 minggu-36 minggu, setiap minggu sejak umur kehamilan 36 minggu sampai dengan bersalin.

Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. AKI Amerika Serikat yaitu 9300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Angka kematian ibu di Negara-negara Asia Tenggara per 100.000 kelahiran hidup yaitu Indonesia 214 per kelahiran hidup, Filipina, Vietnam 160 kelahiran hidup, Thailand 44, Brunei 60, dan Malaysia 39. *World Health Organization* (WHO, 2014). Jumlah kunjungan Pemeriksaan *antenatal care* DKI 96%, Indonesia 95,2%, Sulawesi Barat 75,97%, Maluku 71,7%, Papua 66,8% (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Secara teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2002, dalam Irianti, 2017), semakin bertambah usia ibu, semakin bertambah pula tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berpikir dan bekerja. Namun faktor usia bukanlah faktor satu-satunya yang berhubungan dengan kepatuhan. Meskipun usia ibu bertambah, namun apabila tidak diikuti dengan kenaikan tingkat pendidikan hanya akan membuat ibu semakin kesulitan memperoleh informasi. Ibu yang berpendidikan rendah akan bersikap lebih acuh dan tidak memahami pentingnya memeriksakan kehamilannya.

Menurut katagori usia ibu hamil berisiko <20 tahun usia, >35 Tahun, 20-35 tahun (Wiknjosastro *et al.*, 2016). Menurut

Undang- Undang Dasar tahun 2003: Pendidikan rendah (SD dan SMP), Pendidikan Menengah (SMA/SMK), Pendidikan Tinggi (D3/S1).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yang dilaksanakan di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur pada bulan April – Mei 2019. Populasi merupakan ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) terdapat 168 pada periode bulan Januari-Maret di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. Jumlah sampel 76 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner memberikan pertanyaan mengenai tingkat pendidikan yaitu SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi dan usia ibu hamil dengan tiga kategori yaitu usia > 35 tahun, <20 tahun dan 20-35 tahun. Pada kuesioner kepatuhan kunjungan *antenatal care* berupa pertanyaan kunjungan pencatatan kunjungan saat ini dan melihat 3 kunjungan terakhir apabila responden telat kunjungan, jika didapatkan data kunjungan responden telat lebih dari 7 hari maka responden termasuk dalam kategori tidak patuh

Pengolahan data meliputi *editing, batching, coding, entry, cleaning and tabulating*. Analisa data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan uji spearman Rho dengan nilai *P value* (<0.05).

HASIL

Berdasarkan Tabel 1. pada variabel pendidikan didapatkan hasil, pada ibu hamil dengan tingkat pendidikan SD yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC berjumlah 2 orang (2.6%), patuh berjumlah 1 orang (1.3%). Pada tingkat pendidikan SMP yang tidak patuh 13 orang (17.1%), patuh 0 orang (0%). Pada tingkat pendidikan SMA tidak patuh berjumlah 10 orang (13.2%), patuh berjumlah 32 orang (42.1%). Pada perguruan tinggi tidak patuh berjumlah 2 orang (2.6%), patuh berjumlah 16 orang (21.1%).

Tabel 1. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Usia Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur

		Kepatuhan									
		Frekuensi	%	Tidak patuh	%	Patuh	%	Total	%	p value	r value
Tingkat pendidikan	SD	3	3.9%	2	2.6%	1	1.3%	3	3.9%	0.000	0.550
	SMP	13	17.1%	13	17.1%	0	0%	13	17.1%		
	SMA	42	55.3%	10	13.2%	32	42.1%	42	55.3%		
	PT	18	23.7%	2	2.6%	16	21.1%	18	23.7%		
Total		76	100%	27	35.5%	49	64.5%	76	100%		
Usia	>35 Tahun	12	15.8%	11	14.5%	1	1.3%	12	15.8%	0.000	0.650
	<20 Tahun	19	25%	11	14.5%	8	10.5%	19	25%		
	20-35 Tahun	45	59.2%	5	6.6%	40	52.6%	45	59.2%		
	Total		76	100%	27	35.5%	49	64.5%	76		

Variabel usia ibu hamil didapatkan usia > 35 tahun yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC sebanyak 14.5%. Pada usia <20 tahun yang tidak patuh 14.5%. Pada usia 20-35 yang tidak patuh berjumlah 6.6%.

Dari hasil uji statistik pada variabel tingkat pendidikan dengan menggunakan uji *spearman rho* diperoleh nilai signifikan atau *p-value* adalah 0,000 dimana ($p < 0,05$) dan nilai *coefficient correlation* *r* yaitu 0,550 dimana tingkat hubungan pada uji ini kuat dengan rentang nilai *rs* (0,50 -0,80) sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan kunjungan ANC.

Dari hasil uji statistik pada variabel usia ibu hamil dengan menggunakan uji *spearman rho* diperoleh nilai signifikan atau *p-value* adalah 0,000 dimana ($p < 0,05$) dan nilai *coefficient correlation* *r* yaitu 0,650 dimana tingkat hubungan pada uji ini kuat dengan rentang nilai *rs* (0,50 -0,80) sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan usia ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan ANC.

PEMBAHASAN

Wiknjastro *et al.* (2016) menjelaskan penyebab dari kematian maternal dapat dibagi dalam beberapa masalah, anatara lain masalahreproduksi, komplikasi, obstretri, pelayanan kesehatan, sosial ekonomi dan budaya dan sebagainya. Tingkat Pendidikan dari ibu yang rendah dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu. Tentang kesehatan termasuk didalamnya tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan. Demikian juga dengan ibu hamil yang tidak

mengalami atau memperoleh Pendidikan akan berakibat pada kurangnya pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehamilannya tersebut. Notoadmodjo (2014 dalam Irianti, 2017) menyatakan tingkat Pendidikan yang tinggi berkaitan dengan pemahaman mengenai masalah kesehatan dan kehamilan yang mempengaruhi sikap terhadap kehamilan maupun pemenuhan gizi selama hamil.

Penelitian sejalan yang dilakukan oleh hasil penelitian Istiqomah (2017) memperlihatkan bahwa rata-rata responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu berjumlah 48,5% dan responden dengan berpendidikan terakhir perguruan tinggi yaitu berjumlah 20,5%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendidikan level SMA dan yang lebih tinggi lebih patuh pada pemeriksaan ANC.

Hasil penelitian sejalan yang dilakukan Wulandatika (2017) menunjukkan Proporsi responden dengan pendidikan tinggi untuk patuh dalam melakukan kunjungan ANC sebesar 54,9%, sedangkan proporsi responden yang memiliki pendidikan rendah untuk patuh dalam

melakukan kunjungan ANC sebesar 39,1%. Hasil uji statistik hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* didapatkan nilai *p value* = 0,043 berarti ada hubungan yang bermakna. Nilai OR didapatkan bahwa 1.895(95% CI : 1.062-3.383), artinya ibu yang memiliki pendidikan tinggi 3.383 kali lebih patuh dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan rendah.

Hasil penelitian yang serupa dilakukan oleh Syahdan (2014) menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pendidikan rendah yang melakukan kunjungan ANC sebanyak 5 orang (45,5%), sedangkan ibu hamil dengan pendidikan tinggi yang tidak melakukan kunjungan ANC sebanyak 3 orang (8,8%). Berdasarkan analisis bivariat didapatkan hasil uji statistik menunjukkan p value yang diperoleh adalah $0.003 < \alpha 0.05$ yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kunjungan ANC.

Berdasarkan pembahasan tersebut didukung dengan teori dan penelitian terkait, hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi seorang ibu, untuk patuh melakukan kunjungan antenatal care secara teratur. Sedangkan semakin rendah tingkat pendidikan seorang ibu maka semakin banyak yang tidak patuh melakukan kunjungan antenatal care.

Secara teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2014 dalam Irianti, 2017), semakin bertambah usia ibu, semakin bertambah pula tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berpikir dan bekerja. Namun faktor usia bukanlah faktor satu-satunya yang berhubungan dengan kepatuhan. Meskipun usia ibu bertambah, namun apabila tidak diikuti dengan kenaikan tingkat pendidikan hanya akan membuat ibu semakin kesulitan memperoleh informasi.

Hasil penelitian Saenun (2014) menunjukkan bahwa dari 54 responden sebagian besar adalah umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 20 ibu hamil (37,0%). Hasil analisis *Chi-Square* menunjukkan pvalue = $0,011 < 0,05$ berarti ada hubungan antara umur terhadap kunjungan *antenatal care*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, *et al.* (2015) memiliki usia < 20 tahun, yaitu sejumlah 33 orang (51,6%). Berdasarkan uji *Chi Square* didapat nilai $\chi^2 = 29,319$ dengan *p-value* 0,000. Oleh karena *p-value* = $0,000 < (0,05)$, disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia Ibu hamil terhadap kepatuhan ANC di Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang.

Berdasarkan pembahasan tersebut didukung dengan teori dan penelitian terkait, bahwa usia merupakan salah satu faktor dari kepatuhan kunjungan ANC Umur 20-35 tahun ibu hamil cenderung lebih sesuai melakukan kunjungan *antenatal care* karena

masih merasa bahwa pemeriksaan kehamilan sangat penting sedangkan ibu pada umur < 20 tahun cenderung belum terlalu mengerti tentang pentingnya melakukan kunjungan antenatal dengan sesuai dan umur > 35 tahun cenderung acuh pada kunjungan antenatal karena merasa telah memiliki pengalaman kehamilan yang baik.

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur yang berpendidikan tinggi dan berusia produktif lebih patuh dalam melakukan kunjungan ANC.

Adanya hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan ANC.

Adanya hubungan antara usia ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan ANC hal ini dikarenakan mayoritas responden berada pada usia 20-35 tahun yang merupakan usia subur.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah petugas kesehatan agar memperhatikan tingkat pendidikan dan usia ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan agar terjadi peningkatan kepatuhan dalam pemeriksaan kehamilan.

Ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi dan usia reproduktif diharapkan lebih patuh dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing dan jajaran pimpinan Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur yang telah memberi dukungan dan kontribusi terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Batlitbang Kemenkes RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Balitbang Kemenkes RI. Jakarta
- Destiana. 2010. *Hamil Aman dan Nyaman di Atas 30 Tahun*. Penerbit Media Pressindo. Yogyakarta.
- Irianti, S., .2017. *Determinan Kunjungan K4 pada Ibu Hamil Trimester III di Poli Kebidanan RSUD Berkah Kabupaten*

- Pandeglang. Faletahan Health Journal*, Volume (4).
- Istiqomah. 2017. *Hubungan Gravida Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Sewon Ii Bantul*. Universitas Aisyiyah. Yogyakarta.
- Putri, S. D. K., Christiani, N. dan Nirmasari, C . 2015. *Hubungan Usia Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Anc Di Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Saenun. 2014. *Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care*.
- Syahdan, S .2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Desa Muara Mahat Wilayah Kerja Pusekmas Tapung I*.
- Wagiyo dan Putranto. 2016. *Asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal & bayi baru lahir fisiologis dan patologis*. CV.Andi. Yogyakarta.
- Wiknjosastro, H., Saifuddin, A. B., dan Rachimhadhi, T. 2016. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- World Health Organization. 2014. *Maternal Mortality*. Jenewa
- Wulandatika. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambut Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan Tahun 2013*